

PENGARUH PENYULUHAN MELALUI BUKLET TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN DI PUSKESMAS KOTA PEKALONGAN

Millatin Puspaningtyas¹, Ummi Saadah², Miftachul Jannah³

Email : tyas_bid@yahoo.co.id

Akademi Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan

Jl. Sriwijaya No. 7 Kota Pekalongan. Telp 085102998866

ABSTRAK

Faktor penentu tingginya angka kematian ibu secara tidak langsung adalah terlambat mengenali tanda bahaya yang didukung dengan kurangnya penyuluhan-penyuluhan tentang kesehatan ibu (kurangnya pemberian materi Komunikasi, Informasi dan Edukasi/KIE) sehingga ibu tidak mengetahui kehamilannya dalam risiko yang cukup tinggi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan melalui buklet terhadap pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Kota Pekalongan. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode kuasi eksperimental. Sampel penelitian adalah 36 ibu hamil pada kelompok perlakuan dan 36 pada kelompok kontrol. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji statistik menggunakan *paired t-test* dan *wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan antara kedua kelompok ($p = 0,424$). Ada perbedaan pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan antara kedua kelompok ($p = 0,001$), dan ada pengaruh penyuluhan melalui buklet terhadap pengetahuan kedua kelompok ($p = 0,000$). Selain itu ibu hamil juga mampu mengenali tanda bahaya kehamilan diantaranya 2 orang anemia dan 1 orang riwayat tekanan darah tinggi. Disarankan kepada Puskesmas untuk dapat memanfaatkan buklet dalam membantu tugas bidan memberikan penyuluhan mengenai tanda bahaya kehamilan kepada ibu hamil.

Kata kunci : *Penyuluhan, Pengetahuan, Tanda Bahaya Kehamilan*

1. PENDAHULUAN

Faktor penentu tingginya angka kematian ibu secara tidak langsung adalah terlambat mengenali tanda bahaya karena tidak mengetahui kehamilannya dalam risiko yang cukup tinggi, terlambat mencapai fasilitas untuk persalinan, dan terlambat untuk mendapatkan pelayanan. Termasuk kurangnya akses ibu bersalin terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas, yang disebabkan penyebaran tempat pelayanan kesehatan yang belum optimal, sistem rujukan kesehatan maternal belum mantap, dan lemahnya manajemen kesehatan di berbagai tingkat.¹

Minimnya tempat pelayanan kesehatan juga mempengaruhi tingkat kematian ibu. Masalah tersebut timbul disebabkan masih banyaknya lokasi di Indonesia yang sulit dijangkau dan juga kurangnya tenaga medis terlatih untuk menangani masalah kesehatan.

Hal ini didukung dengan kurangnya penyuluhan-penyuluhan tentang kesehatan ibu (kurangnya pemberian materi Komunikasi,

Informasi dan Edukasi/KIE) sehingga menyebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya kesehatan ibu, seperti pengetahuan akan masa sebelum kehamilan, saat hamil, atau setelah persalinan.²

Tujuan asuhan kebidanan dalam kehamilan pada prinsipnya adalah memberikan layanan atau bantuan untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil dalam rangka mewujudkan kesehatan keluarga. Kegiatan yang dilakukan didalam pelayanan kebidanan dapat berupa upaya peningkatan, pencegahan, penyembuhan dan pemulihan. Tujuan utama asuhan antenatal adalah untuk memfasilitasi hasil yang sehat dan positif bagi ibu maupun bayinya dengan cara membina hubungan saling percaya dengan ibu, mendeteksi komplikasi-komplikasi yang dapat mengancam jiwa, mempersiapkan kelahiran, memberikan pendidikan.³

Angka Kematian Ibu (AKI) di Kota Pekalongan tahun 2009 sebanyak 10 orang menurun menjadi 5 orang di tahun 2010. Namun, tahun 2011 Angka Kematian Ibu

kembali meningkat menjadi 9 orang,

Kota Pekalongan. Teknik pengambilan sampel

mengalami penurunan di tahun 2012 menjadi 5 orang, kemudian mengalami peningkatan kembali menjadi 6 orang di tahun 2013. Keadaan ini menggambarkan bahwa situasi derajat kesehatan di Kota Pekalongan masih belum stabil.

Salah satu upaya untuk membantu deteksi dini tanda bahaya bagi ibu hamil adalah dengan memberikan pendidikan tentang pentingnya tanda bahaya kehamilan melalui penyuluhan bidan dengan menggunakan Buklet. Hal tersebut sesuai dengan teori, bahwa pemberian poster, buklet, selebaran dan lainnya merupakan cara untuk memberikan informasi dan kesadaran pada masyarakat terhadap adanya hal-hal penting berkaitan dengan kesehatan, seperti kesadaran akan adanya tanda bahaya kehamilan.³

Hasil pengamatan terhadap bidan saat kelas ibu hamil menunjukkan bahwa peran bidan sebagai pendidik dan penyuluh masih kurang optimal. Sebagian besar bidan dalam memberikan penyuluhan masih terbatas untuk mengukur pengetahuan ibu hamil saja dengan tanya jawab. Bidan kurang memanfaatkan alat bantu untuk mengikutsertakan ibu hamil agar belajar bagaimana mendeteksi dirinya sendiri terhadap gejala tanda bahaya kehamilan, sehingga ibu hamil mayoritas tidak dapat menyebutkan dan mendeteksi dini bahaya kehamilan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh penyuluhan melalui buklet terhadap pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Kota Pekalongan Tahun 2014.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian

kuantitatif eksperimental dengan rancangan *Non-randomized Control Group Pre test - Post test* Design. Variabel penelitian terdiri dari variabel independent yaitu penyuluhan melalui buklet dan variabel dependent yaitu pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner.⁴

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil usia kehamilan 5 sampai dengan 8 bulan yang mengikuti kelas ibu hamil di wilayah Puskesmas Jenggot dan Puskesmas Bendan

dalam penelitian ini adalah secara proportional sampling artinya sampel yang dihitung berdasarkan perbandingan. Jumlah sampel dalam penelitian ini 36 ibu hamil pada kelompok perlakuan dan 36 ibu hamil pada kelompok kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner *pre test* dan *post test* mengenai pengetahuan tanda bahaya kehamilan. Dalam analisis statistik data yaitu uji parametrik menggunakan uji beda *paired t-test* dan non parametrik menggunakan *wilcoxon*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Umur kedua kelompok (perlakuan dan kontrol) seimbang pada kelompok umur 20 – 35 tahun yaitu sebesar 77,8%. Sebagian besar responden masih berpendidikan rendah (tamat SD, tamat SMP) yaitu sebanyak 86,1%. Status pekerjaan responden tidak bekerja pada kelompok perlakuan sebesar 52,8% dan pada kelompok kontrol sebesar 44,4%. Dan sebagian besar paritas responden multiparitas yaitu 69,4%.

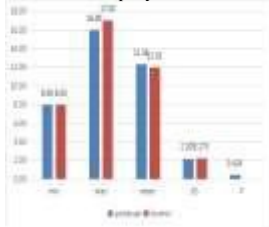
Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan ibu hamil yang bermakna baik pada kelompok perlakuan maupun pada kelompok kontrol bila dilihat berdasarkan karakteristik responden menurut usia, pendidikan, pekerjaan dan paritas. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pengetahuan ibu hamil baik kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol dalam kondisi yang tidak jauh berbeda meskipun dilihat dari pendidikan, pekerjaan, paritas dan usia seseorang dalam keadaan baik.

Hal tersebut kurang sesuai teori bahwa tingkat pendidikan akan mempengaruhi wawasan dan pengetahuan seseorang. Semakin rendah pendidikan seseorang maka akses terhadap informasi kesehatan akan berkurang sehingga akan kesulitan untuk mengambil keputusan secara efektif, begitu juga dengan semakin cukup umur maka secara aspek psikologis seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja.⁵

Status pekerjaan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Status pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi status perekonomian keluarga. Status perekonomian yang rendah mengakibatkan ibu hamil tidak begitu memikirkan pesan-pesan yang disampaikan saat penyuluhan di kelas ibu hamil karena lebih memikirkan kebutuhan yang lebih mendesak. Sehingga pada akhirnya mempengaruhi pengetahuan ibu hamil yang kurang.⁶

B. Pengetahuan tanda bahaya kehamilan sebelum penyuluhan

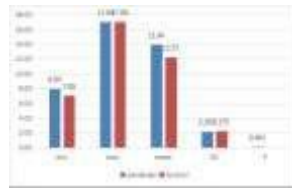
Gambar 1. Diagram pengetahuan ibu hamil sebelum penyuluhan



Penyuluhan kesehatan merupakan upaya penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui tehnik praktik belajar dengan tujuan merubah atau mempengaruhi perilaku manusia untuk hidup sehat. Penelitian ini dilakukan dua kelompok yaitu kelompok perlakuan yang dilakukan penyuluhan melalui buklet dan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan apapun. Sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan, perlu diketahui apakah kedua kelompok berada pada kondisi awal yang sama. Pada saat pre test sebagian besar ibu hamil ada yang kurang mengetahui tentang usia baik untuk hamil, paritas kehamilan, riwayat penyakit penyerta sebelumnya, infeksi menular seksual, riwayat keguguran, akibat tanda bahaya bagi ibu dan bayi, serta pencegahan tanda bahaya kehamilan. Keadaan ini merupakan cerminan kegiatan penyuluhan yang berlangsung selama ini belum sepenuhnya dapat diingat dan dipahami benar-benar oleh ibu hamil.⁵

C. Pengetahuan tanda bahaya kehamilan sesudah penyuluhan

Gambar 2. Diagram pengetahuan ibu hamil sesudah penyuluhan



Keberhasilan suatu penyuluhan dapat dipengaruhi oleh faktor penyuluh, sasaran dan proses penyuluhan. Salah satu faktor proses penyuluhan yaitu alat bantu penyuluhan yang sering disebut alat peraga karena berfungsi untuk membantu dan meragakan sesuatu dalam proses penyuluhan. Alat peraga ini disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia itu diterima atau ditangkap melalui panca indera. Semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengertian atau pengetahuan yang diperoleh.³

Salah satu media yang digunakan pada kelompok perlakuan dalam memberikan penyuluhan adalah berupa Buklet yang menjadi pegangan bidan. Disamping itu dengan penggunaan layar untuk menampilkan gambar-gambar secara lebih jelas. Tujuan media penyuluhan ini adalah mempermudah dalam penyampaian informasi, menarik minat peserta, dan dapat menampilkan objek gambar.³

Perbedaan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dapat terjadi karena beberapa faktor yang mendukung proses penyuluhan tentang tanda bahaya kehamilan. Diantaranya materi atau pesan yang disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan kesehatan ibu hamil, menggali masalah-masalah yang sering dialami ibu hamil, dalam penyampaian materi menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, tidak terlalu sulit untuk diingat. Dalam penyampaian materi

juga menggunakan metode dan media yang lebih spesifik mengenai tanda bahaya kehamilan sehingga menarik perhatian ibu hamil.

D. Pengaruh penyuluhan melalui buklet terhadap pengetahuan tanda bahaya kehamilan

Gambar 3. Diagram Pengaruh penyuluhan melalui buklet terhadap pengetahuan



Intervensi penyuluhan dengan menggunakan buklet yang dilakukan pada kelompok perlakuan memberikan pengaruh besar terhadap kemampuan peserta (ibu hamil) dalam mendeteksi tanda bahaya kehamilan. Selama proses penyuluhan, setelah melihat isi gambar buklet, peserta dapat menyadari dan menemukan tanda-tanda bahaya kehamilan yang ada pada dirinya dengan membandingkan hasil pemeriksaan yang sudah dilakukannya di puskesmas maupun melalui pengalaman kehamilan sebelumnya.

Pengaruh buklet yang digunakan pada kelompok perlakuan memberikan dampak yang positif bagi ibu hamil sehingga tidak hanya peningkatan pengetahuannya saja, namun ibu hamil mampu mengenali tanda bahaya kehamilan. Pada kelompok perlakuan telah terdeteksi 3 ibu hamil yang mempunyai tanda bahaya. Diantaranya 2 orang mengalami anemia, dan 1 orang tekanan darah tinggi.

Hasil tersebut berbeda halnya dengan kelompok kontrol yang tanpa diberikan perlakuan apapun. Mereka hanya sebatas tahu tentang tanda bahaya kehamilan, tidak dapat memahami bahkan

mendeteksi sendiri tanda bahaya yang ada pada dirinya. Hal ini dikarenakan kelompok kontrol hanya sebatas menambah dari segi pengetahuannya saja, tetapi tidak sampai dengan memahami dan mengenali tanda bahaya kehamilan.

Keadaan ini memberikan gambaran bahwa penyuluhan dengan menggunakan *booklet* juga bermanfaat bagi peningkatan pengetahuan ibu hamil yang mana memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk meniru satu kegiatan yang berkaitan dengan kehamilan. Proses kegiatan penyuluhan ini dapat merangsang ibu hamil untuk memahami, mengingat dan dapat mendeteksi dini apabila menjumpai hal-hal yang berbahaya bagi kehamilannya.⁷

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan antara kedua kelompok ($p = 0,424$), namun ada perbedaan pengetahuan ibu hamil sesudah diberikan penyuluhan menggunakan buklet tanda bahaya kehamilan ($p = 0,001$), dan ada pengaruh penyuluhan melalui buklet terhadap pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan ($p = 0,000$).

Seluruh bentuk penyuluhan kesehatan kepada masyarakat merupakan contoh pemberdayaan masyarakat yang meningkatkan komponen pengetahuan masyarakat. Karena penyuluhan merupakan sarana edukatif untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. Tujuan akhir penyuluhan adalah adanya perubahan perilaku manusia yang dilakukan secara edukatif. Untuk itu adanya penyuluhan dengan menggunakan buklet diharapkan orang bisa mengetahui dan mendeteksi sejak dini tanda bahaya kehamilan yang bisa berdampak bagi ibu maupun bayinya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dinas Kesehatan Kota Pekalongan. *Profil Kesehatan Kota Pekalongan Tahun 2011*
- [2] Departemen Kesehatan RI. *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. Jakarta. 2006

- [3] Manuaba. *Perawatan Maternitas*. EGC : Jakarta. 2007
- [4] Aziz, A. *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data*. Salemba Medika : Jakarta. 2007
- [5] Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta. 2005
- [6] Meilani, Niken, dkk. *Kebidanan Komunitas*. Fitramaya: Yogyakarta. 2009
- [7] Maulana Mirza. *Panduan Lengkap Kehamilan*, Yogyakarta, Katahati. 2008